

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada Pasal 20 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, Pasal 1 ayat 14, pendidikan prasekolah yang rentan terhadap batasan usia 0-6 tahun menunjukkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada anak. Sejak lahir hingga usia enam tahun, hal ini dilakukan dengan memberikan pengalaman dan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang fisik dan mental, sehingga anak dipersiapkan untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Anak usia dini merupakan kelompok anak dalam proses tumbuhan dan berkembang yang menitik beratkan pada tumbuh dan kembang fisik, kecerdasan sosial emosional (rasa tanggungjawab), perkembangan kognitif, seni, nilai agama, moral, perkembangan fisik-motorik (gerak tubuh), dan bahasa yang sesuai dengan tingkat tumbuh kembang usia anak. Dengan demikian, stimulasi dibutuhkan untuk anak usia 4-5 tahun dan penting untuk perkembangannya yang dilakukan sedini mungkin perlu untuk dilakukan dengan baik.¹ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan menurut Sistem Pendidikan Islam diperoleh kesimpulan bahwa (1). Kompetensi dan kecerdasan, keimanan dan memiliki pengetahuan serta keterampilan juga Kesehatan jasmani rohani merupakan manifestasi integritas dan keseimbangan jasmani, akal dan rohani. (2). Kompetensi iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur diidentifikasi sebagai perwujudan dari Integrasi dan keseimbangan ibadah-muamalah dunia

¹ Yayang Ratnasari Barus, "Implementasi Kegiatan Olah Tubuh Dalam Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Ceria SKB Kota Pangkalpinang.": Learning and Teaching Journal, (Mei 2022). vol. 3. hlm. 46.

akhirat. (3). Kompetensi memiliki kepribadian yang mantap dan memiliki rasa tanggungjawab kemasyarakatan, merupakan pengejawantahan integritas dan keseimbangan individu dan sosial. Maka rumusan pendidikan pada prinsipnya iman dan taqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan keterampilan yang mantap dan mandiri.²

Masa usia dini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, moral dan nilai-nilai agama.³ Kemampuan-kemampuan tersebut sangatlah penting untuk diberikan rangsangan dan stimulasi dari orangtua maupun pendidik yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal. Dari penjelasan tersebut, diketahui bahwa salah satu aspek perkembangan yang perlu diberikan stimulus secara professional adalah perkembangan fisik motorik.

Secara umum implementasi dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. menurut istilah implementasi yaitu suatu yang dikaitkan dengan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Pada umumnya pembelajaran di TK untuk aspek perkembangan fisik motorik anak cenderung lebih banyak difokuskan kedalam perkembangan motorik halus, sedangkan didalam perkembangan motorik kasar yang masih kurang diperhatikan. Padahal perkembangan motorik kasar anak usia dini juga memerlukan bimbingan dari pendidik, Maka dari itu sebagian dari sekolah TK ada yang menggunakan model pembelajaran sentra yang didalam nya terdapat berbagai macam sentra. Kegiatan perkembangan motorik kasar untuk anak

² Raden Nurhayati "Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang –Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam", (Journal Pendidikan, Juli 2020). Vol. 3, No. 2

³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Litera.2015), h.10.

usia TK yang harus sesuai dengan STTPA seperti halnya melempar dan menangkap bola, berjalan diatas papan titian (keseimbangan tubuh), berjalan dengan variasi (maju mundur diatas satu garis), memanjat dan bergelantungan (berayun), melompat parit atau guling, menari mengikuti gerak lagu dan sebagainya.⁴

Dari poin STTPA diatas peneliti mencoba mengkolaborasikan penelitian dengan TKIT Iqra yang memang sudah berjalan sangat baik, akan tetapi ada sebagian anak yang masih belum mencapai poin-poin tersebut, oleh karna itu peneliti berupaya menerapkan pengembangan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan kegiatan-kegiatan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti didalam kelas sentra *Soprt and Sance* ini, agar anak dapat menghasilkan perkembangan yang sangat baik sesuai yang ditetapkan di STTPA dengan Usia anak 4-5 Tahun.

Sport and Dance adalah model pembelajaran yang dipusatkan pada anak. Pembelajaran yang diawali dengan duduk melingkar. Kegiatan pada sentra *Sport and Dance* ini adalah bermain peran, bernyanyi, gerak dan lagu, berjalan jinjit dengan satu kaki, serta berdialog dengan anak baik menanyakan kabar atau tema hari ini. Guru berperan sebagai fasilitator, yakni memfasilitasi kebutuhan anak, inspirator, koordinator sentra dan guru pelaksanaan yang menyiapkan seluruh kegiatan yang ada. Selain itu, guru menyiapkan permainan tema yang akan diajarkan, kemudian mengarahkan kegiatan pembelajaran. Kegiatan *Sport and Dance* (gerak dan lagu) bagi anak usia dini yaitu kegiatan yang mengembangkan seluruh anggota tubuh untuk bergerak aktif mengikuti irama lagu. Kegiatan gerak dan lagu menjadi bagian kegiatan yang dilakukan di sekolah setiap hari dan tidak dapat dipisahkan, dari kegiatan ini yang mampu mengembangkan perkembangan motorik kasar anak.

⁴ Paud Jateng, "Indikator Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini Kelompok Usia 4 - 6 Tahun", (Sumber: Kurikulum 2013 Paud). Vol. 4. Hlm. 8.

Adapun jenis gerakan yang dapat dilakukan saat gerak dan lagu yaitu sederhana, mudah diingat oleh anak dan dilakukan berulang-ulang. Begitupun sebaliknya ada jenis lagu yang disukai anak saat melakukan kegiatan yaitu jenis lagu yang telah populer atau sudah diketahui oleh banyak anak, ceria, dan senang. Kombinasi kegiatan gerak sambil mendengarkan lagu di sini tujuannya untuk membantu anak meningkatkan perkembangan motorik kasar, mengajak anak aktif bergerak menggunakan seluruh anggota tubuhnya, membangkitkan semangat dan keceriaan pada anak untuk mengikuti kegiatan selama di sekolah, dan mengajak untuk menggunakan ekspresinya saat sedang melakukan kegiatan.⁵

Dalam penelitian yang dilakukan oleh hilda penerapan kegiatan gerak dan lagu pada motorik kasar anak usia 4-5 tahun yaitu Kegiatan yang diberikan kepada anak disesuaikan dengan tahapan usia anak. Sebelum memberikan kegiatan ke anak, pendidik dapat melihat aspek perkembangan motorik kasar mana yang memerlukan stimulus pada anak, sehingga saat kegiatan sekolah guru akan memberikan stimulasi pada anak contohnya seperti kegiatan gerak dan lagu yang dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak usia 4-5 tahun. Alasan menggunakan anak yang berusia 4-5 tahun, karena pada usia tersebut merupakan masa anak bergerak aktif, sehingga pendidik dapat menyalurkan motorik kasar anak melalui kegiatan gerak dan lagu. hal ini Dapat diketahui bahwa penerapan gerak dan lagu merupakan bagian dari stimulus perkembangan motorik kasar yang menggunakan tubuh untuk bergerak.

Sedangkan menurut Jatningsih berpendapat mengenai penerapan sentra *Sport and Dance* untuk mengembangkan motorik kasar anak usia 4-5

⁵ Hilda Verita Jatningsih, "Studi Kepustakaan Penerapan Kegiatan Gerak Dan Lagu Pada Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun", Jurnal Pendidikan PAUD, (Tahun. 2020). Vol.2.hlm.12.

tahun adalah sebuah kombinasi kegiatan gerak sambil mendengarkan lagu di sini tujuannya untuk membantu anak meningkatkan perkembangan motorik kasar, mengajak anak aktif bergerak menggunakan seluruh anggota tubuhnya, membangkitkan semangat dan keceriaan pada anak untuk mengikuti kegiatan selama di sekolah, dan mengajak untuk menggunakan ekspresinya saat sedang melakukan kegiatan. Kegiatan gerak dan lagu tidak hanya dapat dilakukan di sekolah tetapi juga dapat dilakukan dalam kegiatan di rumah contohnya mengajak anak-anak untuk bernyanyi dengan menambahkan sebuah gerakan sederhana yang mudah diikuti oleh anak.⁶

Gerak adalah peralihan tempat atau kedudukan baik hanya satu kali saja maupun berkali-kali. Sedangkan didalam kegiatan sentra *Sport and Dance* guru bisa menggunakan kegiatan berupa tari, tari adalah gerak badan atau tangan yang berirama dan biasanya diiringi bunyi-bunyian atau seperti musik dan sebagainya.⁷

Hasil dari gerak tari ini adalah suatu Proses dan bentuk pengembangan fisik motorik anak usia dini melalui gerak tari pada kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan serangkaian urutan dalam suatu kegiatan, guna untuk mendapatkan hasil yang optimal, dalam pengembangan fisik motorik anak usia dini di RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya juga memerlukan suatu proses agar dalam usaha pencapaian perkembangannya bisa berkembang secara optimal. salah satunya gerak tari sebagai kegiatan untuk mengembangkan fisik motorik anak di kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ternyata bisa menghasilkan perkembangan fisik motorik anak usia dini yang cukup baik. Berdasarkan hasil penelitian

⁶ Jatningsih, “*Studi Kepustakaan Penerapan Kegiatan Gerak Dan Lagu Pada Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun*”, Jurnal Pendidikan PAUD, (Tahun. 2020). Vol.2.hlm.3.

⁷ Roby Maulana Al Hakim, “*Pengembangan Fisik Motorik Melalui Gerak Tari di Kelompok B RA DWP UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*”, Jurnal Pendidikan PAUD, (Desember 2018), vol. 3. hlm. 271.

yang dilakukan oleh Robby dengan judul pengembangan fisik motorik melalui gerak tari ialah, Elemen dasar tari dengan beberapa gerakan-gerakan yang terbentuk dari unsur tenaga, ruang, dan waktu, tempo dan ritme. Faktor pendukung sarana dan prasarana, pemberian contoh dari guru, peran guru dalam tari, pengadaan barang-barang perlengkapan tari. Faktor penghambat kondisi anak tidak sedang kondisi baik, kondisi ini dapat mempengaruhi daya tahan anak, kurangnya minat dan bakat pada kegiatan gerak tari, bersamaan dengan kegiatan yang lainnya.

Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerakan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, dengan mengutamakan kekuatan fisik dan keseimbangan. Motorik kasar berkaitan dengan gerakan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh, otot, dan syaraf, Keterampilan motorik kasar (gross motor skill), meliputi keterampilan otot-otot besar lengan, kaki, dan batang tubuh, seperti berjalan dan melompat. Gerak motorik kasar adalah gerak anggota badan secara kasar atau keras. Semakin anak bertambah dewasa dan kuat tubuhnya, maka gaya geraknya semakin sempurna. Keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar meliputi kegiatan seluruh tubuh atau sebagian tubuh. Keterampilan koordinasi motorik kasar mencakup ketahanan, kecepatan, kelenturan, ketangkasan, keseimbangan dan kekuatan. Cara untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak usia dini, yaitu melalui aktivitas bermain seperti bermain bola, menari, bermain perang-perangan, berolahraga. Menurut Eva Noorlaila mengatakan:

“Perkembangan motorik anak akan lebih teroptimalkan jika lingkungan tempat tumbuh kembang anak mendukung mereka untuk bergerak bebas. Perubahan perkembangan yang positif sangat diharapkan sudah dapat diterapkan sejak dini, dengan cara memberikan kesempatan kepada anak

untuk bergerak banyak, menempatkan pola gerak yang benar dengan pendekatan multilateral, bermain dengan dunianya, sehingga terciptanya perubahan terhadap kebugaran fisik anak”.⁸

Observasi awal yang peneliti lakukan di TKIT IQRA terkait Implementasi kegiatan sentra *Sport and Dance* dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A. sebelum berkegiatan pertama-tama guru dan murid melakukan pembiasaan seperti do'a dan ice breaking yang bertujuan untuk menambah semangat anak dalam kegiatan pembelajaran. adapun dipertengahan setelah jam istirahat ada pergantian kelas disetiap harinya seperti, dihari selasa sampai kamis di sentra lain. dilanjut dengan kegiatan sesuai tema diantaranya anak melakukan kegiatan engkle dan puszzle didalam sentra *Sport and Dance*. dari kegiatan ini anak mampu menjaga konsentrasi, keseimbangan tubuh dan juga dapat meningkatkan semangat dalam pembelajaran. kemudian dari data yang diperoleh dari hasil observasi di TKIT IQRA peneliti masih menemukan anak yang perkembangan motorik kasarnya belum berkembang secara optimal, diantaranya masih ada beberapa anak yang belum mampu mengikuti perintah guru dengan baik saat kegiatan dikelas, berjalan jinjit dengan kaki kanan dan kiri dengan baik, karena yang peneliti lihat masih ada beberapa anak kurangnya minat dan semangat anak dalam mengikuti proses kegiatan bermain dikelas.⁹

Solusi yang harus dikembangkan dari kekurangan tersebut guru harus lebih meningkatkan pendekatan kepada murid-murid yang kurang bersemangat dan juga guru harus lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan. Dengan cara memberikan ide baru yang berkaitan dengan motorik kasar anak

⁸ Devi Muliana Sari, Sariana Marbun, “Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Bola Basket (Modifikasi) Di TK Putik Harapan Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”, *dalam Bunga Rampai Usia Emas*, Vol. 6, No. 1 (Juni 2020), 21.

⁹ Hasil observasi di TKIT Iqra Kota Serang, 06 Juni 2024

pada saat kegiatan berlangsung salah satunya membuat kegiatan anak yang menyenangkan seperti: bermain engkle, mencari gerakan dan lagu sesuai dengan tema, bermain peran dan lain sebagainya. Dengan ini kegiatan yang berbeda dari sebelumnya akan membuat anak semakin bertambah semangat, tidak mudah bosan dan jenuh saat didalam kelas.

Dalam hal ini salah satu gerak dan lagu juga mampu meningkatkan bakat pada anak usia dini untuk kemampuan motorik maupun keterampilan yang ditampilkan anak bisa menjadikan bakat didalam keseniannya. Dengan kata lain, bakat bisa terlihat oleh orang lain. Cara yang dilakukan adalah terus-menerus mengasah bakat melalui latihan. Bakat tidak akan berkembang apabila tidak ada penguat, sehingga kemudian akan menghilang. Selain bakat, mereka juga mempunyai minat terhadap bidang tertentu.¹⁰

Kegiatan inti yang dilakukan didalam gerak dan lagu bisa diimplementasi dari tema yang akan di bahas pada kegiatan sebelumnya, dengan antusias dan semangat tinggi anak mengikuti kegiatan gerak dan lagu sehingga anak mampu mengingat materi sesuai tema. Dengan gerak dan lagu anak mengingat syair yang berisikan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat, dengan perasaan senang dan mengingat setiap syair lagu.¹¹ Musik beserta susunan elemennya menjadi salah satu intervensi dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan lingkungan sehari-hari dengan individu, kelompok, keluarga, atau komunitas. Khusus pada masyarakat di Indonesia, faktor kedekatan musik pada anak memiliki fungsi sebagai sarana pembentukan identitas diri, sebagai sarana komunikasi serta sebagai terapi kejiwaan.¹² ada beberapa hal

¹⁰ Nugroho Widiasmadi, Spot Capturing, "*Mode Dahsyat Otak Super Untuk Melejitkan Kecerdasan Anak*" (Yogyakarta: Kawah Media, 2010), cet. 1. hal. 35.

¹¹ Tri Wahyuningtyah, dkk, "*Meningkatkan Kemampuan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Gerak Dan Lagu Pada Kelompok A Tk Marsudi Asih Larangan Kota Tangerang Di Tahun 2022*" (Jurnal Anak Bangsa: Agustus, 2022), vol. 2, no. 2,

¹² Meliana Rahmawati, dkk, "*Meningkatkan Interaksi Sosial Pada Orang Dengan Disabilitas Melalui Media Musik Dangdut Di Sentra Terpadu Kartini Temanggung*", (Jurnal Pengabdian Masyarakat: Agustus 2023), vol. 04 no. 01.

yang memang menjadi permasalahan dikarenakan kadang tidak ada kerjasama antara murid dan wali murid/orang tua ketika berada diluar sekolah, selain itu masih ada anak yang belum dapat mengikuti perintah yang diberikan oleh guru misalnya ketika guru mencontohkan Gerakan lagu gunung meletus ada beberapa anak hanya diam, serta kurangnya minat dan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menimbulkan masalah sehingga kemampuan fisik motorik anak belum bisa berkembang secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, Implementasi kegiatan sentra *Sport and Dance* dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok A karna model pembelajaran sentra ini lebih bermanfaat untuk anak didalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menjadikan permasalahan sebagai topik skripsi dengan judul “Implementasi kegiatan sentra *Sport and Dance* dalam meningkatkan motorik kasar anak pada kelompok A di TKIT IQRA Kota Serang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Anak belum mampu berjalan jinjit dengan kaki kanan dan kiri dengan baik
2. Anak belum mampu membedakan pergerakan antara kaki kanan dan kiri
3. Anak belum dapat mengikuti perintah guru
4. Kurangnya minat dan semangat anak dalam mengikuti proses pembelajaran

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini difokuskan pada “Implementasi Kegiatan Sentra *Sport and Dance* Dalam

Mengembangkan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok A Di TKIT IQRA Kota Serang”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi kegiatan sentra *Sport and Dance* di TKIT IQRA Kota Serang?
2. Bagaimana Perkembangan motorik kasar anak di TKIT IQRA Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Implementasi kegiatan sentra *Sport and Dance* di TKIT IQRA Kota Serang.
2. Untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak di TKIT IQRA Kota Serang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, adapun manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoritik

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui Sentra *Sport and Dance*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa khususnya di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini TKIT IQRA, yaitu: dapat terus menstimulasi kembali di dalam motorik kasar anak dan meningkatkan pemahaman anak dalam meningkatkan motorik kasar melalui Sentra *Sport and Dance* ini.

b. Bagi Lembaga

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ide dan gagasan tentang pentingnya meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui olahraga dan tari.

c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujuk dan membantu pendidik dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan olahraga dan tari.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan kajian stimulasi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dan mendalam terkait meningkatkan motorik kasar anak melalui sentra *Sport and Dance*.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan bagi para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti menyusun penulisan skripsi ini secara sistematis. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II Landasan Teori, meliputi: Implementasi dan Kegiatan Sentra *Sport and Dance*, Perkembangan Motorik Kasar Anak, Penelitian Yang Relevan, dan Kerangka Pemikiran.
- BAB III Metodologi Penelitian, meliputi: Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, dan Teknik Analisis Data.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, meliputi: Implementasi Kegiatan Sentra *Sport and Dance*, Perkembangan Motorik Kasar Anak Di TKIT IQRA, Faktor Pendukung dan Penghambat Motorik Kasar.
- BAB V Penutup, meliputi: Simpulan dan Saran yang diberikan berdasarkan penelitian terhadap pihak-pihak yang terikat.